



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8856-8866

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Tempat Budidaya Minalestrai Kota Sorong

Yona Manuputty^{1✉}, Joelan Palembang², Melisa Masengi³

Program studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Papua

Email: yonamanupattyubun15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia dikenal dengan sumberdaya hayati yang sangat melimpah, salah satu kekayaan tersebut merupakan sumberdaya perikanan yang cukup besar terutama dalam berbagai jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor perikanan yang memiliki yang cukup penting terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas, kuantitas produksi perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pengembangan usaha budidaya ikan lele dumbo. Menganalisis pendapatan yang didapat dari budidaya ikan lele dumbo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menentukan kekuatan internal dan eksternal.

Kata Kunci: *Budidaya, Ikan lele Dumbo*

Abstract

Indonesia is known for its very abundant biological resources, one of these riches is its quite large fisheries resources, especially various types of fish. As one of the fisheries subsectors which is quite important, especially in relation to improving the quality and quantity of fisheries production. This research aims to analyze what strategies can be applied to develop the african catfish cultivation business. Analyzing the income obtained from cultivating african catfish. The method used in this research is a descriptive method, this research uses secondary data and primary data. Data analysis in this research uses SWOT analysis to determine internal and external strengths.

Keywords: *Cultivation, Dumbo Catfish*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal akan kekayaan sumberdaya hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut merupakan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama dalam berbagai jenis-jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor perikanan, perikanan memiliki peran yang cukup penting, terutama di kaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang di arahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, dan menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Diniah *et al.*, 2001). Salah satu jenis ikan yang banyak diminati masyarakat adalah ikan lele. Ikan lele merupakan komoditas perikanan unggulan khususnya budidaya air tawar, jenis ikan lele yang paling mudah dipelihara adalah ikan lele dumbo (Kartina *et al.*, 2022). Meningkatnya perkembangan ikan lele dumbo dikarenakan ikan lele dumbo memiliki rasa yang enak, harga yang cukup terjangkau terhadap kandungan gizi yang tinggi, pertumbuhan ikan yang relatif cepat dan dikembangbiakan (Suryani & Sumantadinata, 2013).

Budidaya sudah dapat dilakukan hampir seluruh jenis ikan, baik ikan tawar maupun ikan air laut. Perkembangan usaha budidaya lele di Indonesia semakin meningkat setelah masuknya ikan lele unggul seperti ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) sekitar tahun 1995 (Khairuman & Amri, 2005). Lele dumbo berasal dari Afrika atau hasil perkawinan lele jantan *Clarias mosambicus* dari Afrika dan lele dumbo betina *Clarias fuscus* dari Taiwan. Keunggulan lele jumbo dengan lele lokal antara lain yaitu tumbuh lebih cepat, jumlah telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit. Sekarang telah dikembangkan jenis lele dumbo dengan perbaikan keturunan atau gen untuk mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik. Lele dumbo termasuk ikan yang mudah didapat dan dikembangbiakan dalam budidaya air tawar. (Saparinto, 2012). Ikan lele banyak ditemukan di perairan seperti sungai, rawa, waduk, dan genangan air lainnya. Tubuh lele berbentuk memanjang, kepala gepeng, dan meruncing. Di dekat mulutnya ditumbuhi 4 pasang kumis yang memanjang. Kulit tubuh tidak licin tidak bersisik dan berwarna kehitaman (Prihartono *et al.*, 2000). Tingginya permintaan pasar akan ikan lele dumbo dengan keuntungan yang menjanjikan membuat banyak masyarakat banyak yang ikut untuk melakukan budidaya ikan lele dumbo baik kolam terpal, kolam tanah maupun kolam tembok (Suryani & Sumantadinata, 2013). Usaha budidaya pemeliharaan ikan lele dumbo merupakan salah satu sumber produksi ikan dalam rangka

menjaga keberlangsungan perikanan, usaha budidaya pembesaran ikan lele dumbo banyak diminati oleh pembudidaya sebagai mata pencaharian sebagai sumber pendapatan. Dalam usaha budidayanya pembudidaya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha budidaya yang dilakukannya tersebut akan dapat memberikan keuntungan dengan penggunaan sumber daya yang ada(Mahyudin & S PI, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala sosial yang diteliti(Riska et al., 2015). Seorang peneliti berusaha menggambarkan secara tepat ciri-ciri atau masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif pada pertanyaan dasar bagaimana berusaha memperoleh dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, menyeluruh, lengkap dan terperinci(Silalahi, 2006).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara pada 16 responden yang terdiri dari 15 pembeli (pelanggan) dan 1 supervisor (pengelola), observasi, dan pencatatan.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian(Suryani & Sumantadinata, 2013) contohnya wawancara langsung pada narasumber atau pemilik usaha budidaya ikan lele dumbo. Dan data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lainya.(Yani et al., 1995)

HASIL DAN PEMAHASAN

Hasil

Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Bapak Suroto terletak di Jalan Dworowati Km 12 Kota Sorong. Bapak Suroto memulai usaha pada tahun 2017 dan masih dilakukan sampai sekarang.

Tabel 1 Identitas Responden Tahun 2023

No	Identitas Pembudidaya	Keterangan
1	Nama	Bapak Suroto
2	Umur	61 Tahun
3	Agama	Islam
4	Pendidikan Terakhir	SD

5	Lama Usaha	6 Tahun
6	Jumlah Kolam	12 Kolam

A. Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo

Dalam melakukan usaha budidaya ikan lele dumbo ada tahapan-tahapan yang harus di lalui yaitu:

1. Proses Pemijahan

Proses pemijahan yang dilakukan di Tempat Budidaya Mina Lestari adalah Pemijahan Alami. Dimana ikan lele jantan dan betina di masukan di dalam kolam pemijahan yang sudah disediakan, dan di biarkan semalam untuk melakukan proses pemijahan. Setelah di biarkan semalam besok paginya ikan lele dumbo sudah mengeluarkan telurnya yang nantinya akan di biarkan selama sehari untuk menetas.

2. Proses Perawatan

Bibit lele yang sudah menetas di pindahkan atau di bagi ke beberapa kolam agar tidak terlalu padat. Kemudian untuk pemberian pakan maka juha harus di perhatikan berdasarkan umur ikan lele dumbo. Untuk bibit lele dumbo yang baru 3-4 hari biasanya di beri kutir, dan kuning telur rebus. Setelah bibit berusia 2 minggu sdh bisa di beri pakan sampai masa panen, selain pemberian pakan pemeliharaan air kolam juga menjadi salah satu yang harus di perhatikan agar bibit yang di rawat terhindar dari penyakit.

3. Proses Pemanenan

Setelah proses pemijahan, dan perawatan ikan lele dumbo, selanjutnya adalah proses pemanenan. Ikan lele dumbo yang sudah siap di panen berusia 3-4 bulan.

B. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan lele Dumbo

Tabel 2 Penerimaan, Pengeluaran, dan Pendapatan Pembudidaya

No	Uraian	Keterangan
1	Modal Awal	Rp: 20.000.000
2	Penerimaan	Rp: 34.350.000
3	Pengeluaran	Rp: 11.850.000
4	Pendapatan	Rp: 22.500.000

NO	Bulan 1	Keterangan
----	---------	------------

1	Penerimaan	Rp: 11.750.000
2	Pembelian pakan	Rp: 2.250.000
3	Pembayaran listrik	Rp: 1.700.000
4	Pendapatan	Rp: 7.800.000
NO	Bulan 2	Keterangan
1	Penerimaan	Rp: 12.100.000
2	Pembelian pakan	Rp: 2.250.000
3	Pembayaran listrik	Rp: 1.700.000
4	Pendapatan	Rp: 8.150.000
NO	Bulan 3	Keterangan
1	Penerimaan	Rp: 10.500.000
2	Pembelian pakan	Rp: 2.250.000
3	Pembayaran listrik	Rp: 1.700.000
4	Pendapatan	Rp: 6.550.000

Modal awal yang di keluarkan dalam melakukan usaha budidaya ikan lele dumbo sebesar Rp: 20.000.000, dan besarnya penerimaan tergantung pada hasil penjualan ikan lele dumbo. Petani lele dumbo biasanya menjual langsung pada pembeli. Harga lele dumbo di jual dengan harga Rp: 50.000/kg, pembeli umumnya adalah para pedagang di warung atau para pembeli yang langsung datang secara langsung. Pendapatan petani lele dumbo didapat dari penerimaan hasil penjualan di kurangi dengan semua biaya yang di keluarkan dalam usaha budidaya ikan lele dumbo. Besarnya penerimaan petani lele dumbo dalam 3 bulan yaitu sebesar Rp: 34.350.000, dengan total pengeluaran Pembelian pakan sebesar Rp: 6.750.000 dan pengeluaran pembayaran listrik sebesar Rp: 5.100.000. Sehingga pendapatan rata – rata yang dapat di terima oleh pembudidaya ikan lele dumbo selama 3 bulan sebesar Rp:22.500.000.

C. Analisis Strategi Penegembangan (Analisis SWOT)

Lingkungan internal dan eksternal dari analisis SWOT, dimana faktor internal (IFAS) terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal (EFAS) yang terdiri dari peluang dan ancaman (Hunger & Wheelen, 2003). Data faktor internal dan faktor eksternal didapat dari 15 responden selaku pembeli atau pelanggan pada tempat usaha budidaya ikan lele dumbo.

Tabel 3 Analisis faktor internal

N O	Faktor – Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	Bobot	Rat ing	Bobot x Ratin g
Kekuatan				
1	Lingkungan usaha yang kodusif	0,1174 9	3	0.352 48
2	Menghasilkan kualitas lele dumbo yang bagus	0,1174 9	3	0.352 48
3	Harga sesuai kualitas ikan lele dumbo	0,1174 9	3	0.352 48
4	Budidaya mudah dan resiko kecil	0,1174 9	3	0,352 48
5	Kerjasama antara pembudidaya ikan lele dumbo	0,1174 9	3	0,352 48
	Jumlah	0,587 47		1,764 0
Kelemahan				
1	Kurangnya promosi dan penjualan masih lokal/sekitar	0.1148 8	2	0.336 99
2	Kurangnya kemampuan pembudidaya	0.1122 7	2	0.321 85
3	Kurangnya alat transportasi	0.083 55	2	0,178 24
4	Kurangnya perhatian dari pemerintah	0,1018 3	2	0,264 75

	Jumlah	0,412 53		1.1018 3
	JUMLAH	1,000 00		2.864 33

Berdasarkan tabel ke 3 menunjukkan bahwa faktor internal memiliki 5 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan, dari lima pertanyaan faktor internal kekuatan mempunyai nilai yang sama besar yaitu sebesar 0.35248, sedangkan dalam faktor internal kelemahan yang memiliki nilai terbesar yaitu kurangnya promosi dan penjualan masih lokal/sekitar dengan nilai 0.33699. Perhitungan nilai bobot, rating didapat dari jumlah keseluruhan faktor internal kekuatan dijumlahkan dengan jumlah faktor interna kelemahan maka didapat skor total faktor internal dari kekutan dan kelemahan sebesar 2.86433.

Tabel 4 Analisis Strategi Faktor Eksternal

NO	Faktor – Faktor Eksternar (Peluang dan Ancaman)	Bobot	Rat ing	Bobot x Ratin g
Peluang				
1	Dapat menciptakan lapangan pekerjaan	0,1419 6	3	0,425 87
2	Bibit ikan lele dumbo mudah di dapat	0,1419 6	3	0,425 87
3	Permintaan ikan lele yang meningkat	0,1419 6	3	0,425 87
4	Adanya dukungan pemerintah	0,1419 6	3	0,425 87
	Jumlah	0.567 82		1,703 47
Ancaman				
NO				

1	Adanya persaingan antara para pembudidaya ikan lele dumbo	0,1419 6	2	0,425 87
2	Kenaikan harga pakan	0,132 49	2	0,370 98
3	Harga ikan lele lebih murah di tempat budidaya lain	0,094 64	2	0,189 27
4	Menurunnya minat beli masyarakat	0,06	1	0,084 12
	Jumlah	0,432 18		1,070 24
	JUMLAH	1,000 00		2,773 71

Berdasarkan tabel ke 4 menunjukkan bahwa Faktor eksternal memiliki 4 faktor peluang dan 4 faktor ancaman, dari 4 pertanyaan faktor eksternal peluang mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 0,42587, dan dari 4 pertanyaan faktor eksternal ancaman yang memiliki nilai paling tinggi yaitu adanya persaingan antar pembudidaya ikan lele dumbo dengan nilai 0,42587. Perhitungan nilai bobot, reting didapat dari nilai keseluruhan faktor eksternal peluang di jumlahkan dengan jumlah keseluruhan faktor eksternal ancaman maka skor total faktor eksternal Peluang dan ancaman sebesar 2,77371.

Tabel 5. Matrik SWOT

Interbal	KEKUATAN (Strenght-S)	KELEMAHAN (weaknesses-W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan usaha yang kondusif 2. Menghasilkan kualitas lele dumbo yang bagus 3. Harga sesuai kualitas ikan lele dumbo 4. Budidaya mudah dan resiko kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi dan penjualan masih lokal/sekitar 2. Kurangnya kemampuan pembudidaya 3. Kurangnya alat transportasi

<p>Eksternal</p>	<p>5. Kerjasama antara pembudidaya ikan lele lele dumbo</p>	<p>4. Kurangnya perhatian dari pemerintah</p>
<p>PELUANG (opportunities-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan 2. Bibit ikan lele dumbo mudah di dapat 3. Permintaan ikan lele dumbo yang meningkat 4. Adanya dukungan pemerintah 	<p>STRATEGI- SO(<i>Strength Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan permintaan ikan lele dumbo 	<p>STRATEGI- WO(<i>Weakness opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan teknologi komunikasi dalam melakukan pemasaran ikan lele dumbo
<p>PELUANG (opportunities-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan 2. Bibit ikan lele dumbo mudah di dapat 3. Permintaan ikan 	<p>STRATEGI- SO(<i>Strength Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan permintaan ikan lele dumbo 	<p>STRATEGI- WO(<i>Weakness opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan teknologi komunikasi dalam melakukan pemasaran ikan lele dumbo

lele dumbo yang meningkat		
4. Adanya dukungan pemerintah		

1. Strategi-SO atau juga strategi yang menggunakan kekuatan agar dapat memanfaatkan peluang. Yaitu Memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan permintaan ikan lele dumbo. Dengan adanya pemanfaatan sumberdaya yang ada pembudidaya dapat mengolah sumberdaya tersebut sehingga dapat berguna dan membantu pembudidaya dalam meningkatkan Budidaya ikan lele dumbo.
2. Strategi-WO strategi yang meningkatkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, Yaitu menambah alat transportasi dan meningkatkan kemampuan teknologi komunikasi dalam melakukan pemasaran. Menambah alat transportasi di lakukan agar dapat memudahkan pembudidaya dalam melakukan pengantaran dan pemasaran. Pembudidaya juga harus meningkatkan kemampuan teknologi seperti mempromosikan produk ikan lele dumbo yang di jual agar lebih banyak di kenal oleh banyak masyarakat.
3. Strategi-ST strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, yaitu meningkatkan kualitas produksi ikan lele dumbo secara efisien. Meningkatkan kualitas produksi harus di lakukan pembudidaya, agar hasil produksi yang di hasilkan tetap baik dan bagus sehingga dapat digemari oleh masyarakat.
4. Strategi-WT strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu meningkatkan kemampuan pembudidaya dengan melakukan sosialisasi untuk memaksimalkan produksi dan daya saing ikan lele dumbo. Meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam kegiatan pembinaan dapat membantu pembudidaya memaksimalkan produksi dan daya saing ikan lele dumbo. Pengembangan usaha budidaya ikan lele dumbo juga perlu di lakukan perbaikan agar dapat berkembang.(Setyorini & Santoso, 2017)

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa kegiatan budidaya lele dumbo dilakukan mulai dari proses pemijahan, perawatan, pembersaran dan pemanenan.
2. Usaha budidaya ikan lele dumbo di tempat Budidaya Mina Lesatari memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk melakukan budidaya ikan lele dumbo, sehingga bibit lele dumbo

mudah didapat dan dapat meningkatkan persaingan antara pembudidaya. Sehingga dapat menyusun strategi yaitu meningkatkan kemampuan teknologi, komunikasi serta meningkatkan kualitas ikan lele dumbo.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniah, D., Yahya, A., Pujiyati, S., Parwinia, S., Effendy, M., Hatta, M., Sabri, R., & Farhan, A. (2001). Pemanfaatan Sumberdaya Tuna-Cakalang secara Terpadu. *Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). Manajemen Strategis, terj. *Julianto Agung S. Cet, 16.*
- Kartina, K., Awaludin, A., Khairunnisa, K., & Amiruddin, A. (2022). PELATIHAN TEKNIK PEMIJAHAN INDUK LELE DENGAN METODE KAWIN SUNTIK PADA POKDAKAN TAPAL BATAS, KECAMATAN SEBATIK TENGAH, KABUPATEN NUNUKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, 6*(3), 284–290.
- Khairuman, Am., & Amri, K. (2005). *Budi Daya Ikan Nila Secara Intensif.* AgroMedia.
- Mahyudin, K., & S PI, M. M. (2013). *Panduan lengkap agribisnis Lele.* Niaga Swadaya.
- Prihartono, R. E., Rasidik, J., & Arie, U. (2000). *Mengatasi Permasalahan Bud. Lele Dumbo.* Niaga Swadaya.
- Riska, F. F., Primyastanto, M., & Abidin, Z. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) Pada Usaha Perseorangan “TONI MAKMUR” Dikawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur. *ECSOFiM, 3*(1), 49–53. <http://mimitprimyastanto.lecture.ub.ac.id/files/2015/11/31-108-1-PB.pdf>
- Saparinto, C. (2012). *Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Lele Unggul.* Yogyakarta: Lily Publisher.
- Setyorini, H., & Santoso, I. (2017). Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT dan QSPM (studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 5*(1), 46–53.
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial.* Unpar press.
- Suryani, A., & Sumantadinata, K. (2013). Usaha pembesaran dan pemasaran ikan lele serta strategi pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 8*(1), 45–56.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, DiktatKu.*